

Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup pada Anak Usia Dini di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Rohinah¹, Suismanto², Risma Aldan Gunawan³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengembangan pendidikan lingkungan hidup pada anak usia dini. Penanaman wawasan lingkungan hidup diyakini dapat membantu anak dalam menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan, serta kepedulian dalam menjaga alam dan diharapkan tumbuh menjadi anak yang memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan alam. Untuk itu penting kiranya memuat nilai edukatif, partisipatif dan berkelanjutan dalam pembelajaran anak usia dini. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif-analitis. Subjek penelitian ini Lembaga RA DWP UIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan analisis interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan Kesimpulan. Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup pada Anak Usia Dini di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta meliputi empat aspek; Pertama, Pengembangan Prinsip-Prinsip Pendidikan Lingkungan Hidup di RA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kedua, Pengembangan Program Pendidikan Lingkungan Hidup di RA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ketiga, Pengembangan Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan Hidup di RA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan Keempat, Pengembangan Kemampuan Pembiasaan Pendidikan Lingkungan Hidup di RA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kata Kunci: Pendidikan Lingkungan Hidup, Pendidikan Anak Usia Dini, Raudlotul Afhal.

Pendahuluan

Berbagai persoalan lingkungan hidup dan berdampak pada ragam bencana yang menimpa negeri ini sesungguhnya tidak terpisah dari pandangan kosmologis tertentu yang menumbuhkan sikap eksploitatif terhadap alam.¹ Menurut Arne Naess sebagaimana dikutip Sonny Keraf bahwa sesungguhnya untuk mengatasi berbagai permasalahan kerusakan lingkungan hidup diperlukan etika ekologi dalam kesadaran manusia.² Semakin mendesaknya penanganan terhadap kerusakan lingkungan hidup tidak hanya menuntut adanya tanggungjawab personal dan aparat pemerintah semata. melainkan harus melibatkan semua pihak dan tanggungjawab seluruh elemen masyarakat, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan fundamen bagi terbentuknya sikap dan pandangan hidup manusia.

Pendidikan lingkungan hidup sesungguhnya merupakan pendidikan mengenai pemecahan masalah secara filosofis atas suatu keutuhan, kesinambungan, peningkatan, penjagaan. Sebagaimana didefinisikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia bahwa pendidikan lingkungan hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.³

Pendidikan lingkungan hidup juga dapat diartikan upaya mengubah sikap dan perilaku yang dilakukan peserta didik sebagai elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai lingkungan dan isu

¹ Ali Murtadho, *Madrasah dan Pengembangan Pendidikan Berwawasan Lingkungan*, dalam Jurnal Analisis, Volume IX, Nomor 2, Desember 2011, hal. 37.

² A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2002), hal. xiv-xxii

³ Ibid., hal. 43.

permasalahan lingkungan.⁴ Oleh karena itu, mengingat pentingnya pendidikan lingkungan hidup, maka arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup harus mengarah pada 5 aspek berikut ini;⁵

1. Kesadaran (*Awareness*) : membuat individu dan kelompok masyarakat agar sadar serta peka terhadap totalitas lingkungan dan permasalahannya.
2. Pengetahuan (*Knowledge*) : membekali individu dan kelompok masyarakat dengan pengetahuan dasar mengenai totalitas lingkungan, permasalahan serta peranan dan tanggungjawab manusia.
3. Sikap (*Attitudes*) : mendorong individu dan kelompok masyarakat agar memiliki nilai-nilai sosial, kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan, serta motivasi untuk partisipasi aktif dalam perlindungan dan peningkatannya.
4. Keterampilan (*Skill*) : membantu individu dan kelompok masyarakat untuk meningkatkan keterampilan yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan lingkungan.
5. Partisipasi (*Participation*) : mengembangkan rasa tanggungjawab pada individu dan kelompok masyarakat, serta memberi peluang agar dapat terlibat secara aktif memecahkan berbagai permasalahan lingkungan.

Pendidikan lingkungan hidup pada anak usia dini tentu saja akan menjadi harapan kita semua akan keberlangsungan pemeliharaan lingkungan hidup dimasa yang akan datang. Karena para pemerhati Pendidikan meyakini bahwa anak usia dini memiliki peran penting sebagai *agent of change* yang mampu membawa arah perubahan pada masa yang akan datang.⁶ Untuk itu, konsep - konsep dasar pemeliharaan lingkungan hidup perlu diperkenalkan sejak dini sesuai dengan potensi wilayah masing-masing. Dalam rangka mendukung berbagai usaha tersebut, diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidup yang salah satunya dapat diperoleh melalui program pendidikan. Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan SK bersama nomor: Kep No 07/MenLH/06/2005 No 05/VI/KB/2005 untuk pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Di dalam keputusan bersama ini, sangat ditekankan bahwa pendidikan lingkungan hidup dilakukan secara terintegrasi dengan mata ajaran yang telah ada.⁷

Pendidikan lingkungan hidup harus mempertimbangkan berbagai aspek yang bersifat menyeluruh, mencakup lingkungan alami dan buatan, serta faktor teknologi dan sosial seperti ekonomi, politik, budaya, sejarah, moral, dan estetika. Proses pendidikan ini berlangsung secara terus-menerus sepanjang hidup, mulai dari masa prasekolah hingga jenjang pendidikan formal dan nonformal. Pendekatan yang digunakan bersifat interdisipliner, menarik elemen-elemen spesifik dari berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan pendekatan yang holistik dan seimbang. Selain itu, pendidikan lingkungan hidup meneliti isu-isu lingkungan dari sudut pandang lokal hingga internasional, memberikan pemahaman tentang kondisi lingkungan di berbagai wilayah geografis. Fokusnya meliputi situasi lingkungan saat ini, potensi masa depan, dan pertimbangan historis, sekaligus mempromosikan nilai pentingnya kerja sama lokal, nasional, dan internasional dalam mencegah serta menyelesaikan masalah lingkungan.

Peserta didik didorong untuk berperan aktif dalam merencanakan pengalaman belajar, membuat keputusan, dan memahami konsekuensi dari keputusan tersebut. Pendidikan ini menekankan hubungan antara kepekaan terhadap lingkungan, pengetahuan, keterampilan pemecahan masalah, dan klarifikasi nilai, terutama bagi anak-anak muda dengan menyoroti lingkungan tempat mereka hidup. Selain itu, peserta didik diajak untuk memahami gejala dan penyebab masalah lingkungan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk menghadapi kompleksitas isu lingkungan. Beragam situasi pembelajaran dan pendekatan digunakan, dengan fokus pada kegiatan praktis dan pengalaman langsung yang memperkaya pemahaman tentang lingkungan.

⁴Razali, *Buku Pedoman Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Guru*, (Bapadalda Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan, 2006), hal. 1.

⁵Wanardi, Sunarto, dan Muchlidawati, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup untuk Guru SD*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997), hal. 51.

⁶ Safriyani H, *Tanya jawab Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Jaring Inspiratif, 2012)

⁷ <http://www.menlh.go.id>

Berdirinya RA UIN Sunan Kalijaga tidak luput dari peran Persatuan Wanita Departemen Agama (PERWANIDA) Cabang IAIN Sunan Kalijaga yang seiring dengan perkembangannya saat ini dikenal sebagai DWP (Dharma Wanita Persatuan). Kemudian peresmian RA UIN Sunan Kalijaga dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 1979 pengurus PERWANIDA Cabang IAIN Sunan Kalijaga yang diketuai oleh Ibu Hj. Zaini Dahlan, istri Rektor IAIN Sunan Kalijaga periode tahun 1976-1984).⁸ RA UIN Sunan Kalijaga merupakan lembaga yang intens memberikan perhatian penuh terhadap dunia anak usia dini. RA UIN Sunan Kalijaga juga merupakan lembaga yang intens memberikan perhatian penuh terhadap dunia anak usia dini. Sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian agama tentunya anak didik di RA ini ditanamkan sejak usia dini bagaimana mampu memahami ajaran agama Islam secara komprehensif, terutama ajaran tentang bagaimana memiliki sikap kepedulian terhadap persoalan lingkungan hidup. Sehingga anak-anak sejak usia dini sudah seharusnya memahami ajaran agama tidak hanya sebatas nilai-nilai doktriner dan pemahaman terhadap teks-teks agama yang diyakini, akan tetapi mampu mewujudkan menjadi habitus yang tertanam sejak usia dini. Oleh karena itu, di sekolah ini, sejak dini anak-anak sudah mulai diajarkan dan dibiasakan untuk sadar lingkungan dan peduli lingkungan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.⁹Data yang diperoleh peneliti langsung berasal dari lapangan yaitu lokasi penelitian, sekolah RA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian sosial yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.¹⁰Sama halnya menurut Suharsimi Arikunto, pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru RA UIN Sunan Kalijaga, sedangkan subyek pendukungnya adalah kepala sekolah, guru-guru yang lain, siswa, dan tenaga administrasi serta dokumen-dokumen yang ada di sekolah RA UIN Sunan Kalijaga.

Hasil

1. Pengembangan Prinsip-Prinsip Pendidikan Lingkungan Hidup di RA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan hidup, maka sekiranya harus memenuhi tiga prinsip dasar dalam mewujudkan pendidikan berwawasan lingkungan hidup sebagaimana yang dirumuskan oleh Ara Hidayat. Adapun ketiga prinsip tersebut yang termuat di RA UIN Sunan Kalijaga adalah :

Pertama, Prinsip Edukatif, yakni Menjalankan program lingkungan hidup di RA UIN Sunan Kalijaga memiliki beberapa program/kegiatan yang turut menunjang, yaitu ada kegiatan harian, mingguan, bulanan, per semester bahkan tahunan.

⁸ Hasil wawancara dengan bu WN selaku guru kelas TK B-1 pada tanggal 20-9-2022

⁹Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam , Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 23

¹⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, cetakan ke-2, 2008), hal. 68



Gambar. 1 Guru sedang memberikan edukasi kepada siswa/i di kelas

Kedua, Prinsip Partisipatif, yakni Dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan program lingkungan hidup, semua warga sekolah turut bertanggung jawab atas kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekitarnya. Hal ini ditunjukkan oleh sikap anak yang peduli terhadap lingkungannya. Mulai dari merawat diri sendiri hingga mengingatkan temannya ketika berbuat salah. Disamping itu guru selalu memberikan teladan kepada anak agar dapat ditiru dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Antusiasme guru dan siswa sangat tinggi dalam memperhatikan lingkungannya.



Gambar. 2 Siswa diajak langsung ke lapangan

Ketiga, Prinsip Berkelanjutan, yakni dalam melakukan evaluasi pembelajaran, terutama berkaitan dengan ranah afektif anak, guru bekerjasama dengan orang tua dalam mengontrol hasil belajar siswa. Sehingga terjadi sinkronisasi antara sikap anak di sekolah dengan sikap anak di rumah. Hal lain yang dilakukan oleh guru dalam menjaga komunikasi dengan orang tua adalah dengan memberi pesan kepada anak, anak sebagai perantara pesan antara guru dengan orang tua untuk melatih sikap jujur dan kepedulian anak.



Gambar.3 Pembiasaan berkelanjutan

2. Pengembangan Program Pendidikan Lingkungan Hidup di RA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengembangan program Pendidikan Lingkungan Hidup di RA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta meliputi;

Kegiatan Harian:

- 1) Membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya.
- 2) Menghafal dan muraja'ah do'a sehari-hari dan hadits-hadits tentang kebersihan dan menyayangi lingkungan.
- 3) Pengajaran mengenai wawasan tentang lingkungan disampaikan melalui metode ceramah interaktif dan metode bernyanyi.
- 4) Membiasakan diri untuk bisa antre, mau meminta maaf jika salah, mau memaafkan dan terbiasa mengucapkan terimakasih.
- 5) Merapikan kembali mainan dan barang-barang lainnya ke tempat semula setelah selesai memakai .
- 6) Saling mengingatkan kepada temannya ketika berbuat salah.

Kegiatan Mingguan:

- 1) Sabtu taman gizi adalah sebuah kegiatan rutin sekolah yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa tentang makanan yang sehat dan bergizi sehingga membuat tubuh menjadi sehat.
- 2) Sabtu alam yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Kegiatan ini biasa diisi dengan jalan-jalan sehat yang diikuti oleh semua siswa dan guru dengan berkeliling di lingkungan sekolah. Tujuannya adalah agar anak dapat lebih dekat dengan lingkungan dan mampu membedakan antara ciptaan Allah dengan ciptaan manusia.

Kegiatan Bulanan :

- 1) Jum'at bersih yaitu kegiatan yang dilakukan setiap hari jum'at dan bersifat 1 bulan sekali. Kegiatan ini bertujuan agar anak memiliki rasa kebersamaan yang tinggi. Karena pada jum'at bersih ini biasanya dilakukan kerja bakti untuk melatih kesadaran hidup anak terhadap lingkungannya.

Kegiatan Per Semester :

- 1) Kunjungan edukasi yaitu sebuah kegiatan yang disusun atas kerjasama dengan berbagai instansi terkait untuk memberikan pengalaman lebih kepada anak terutama pada bidang lingkungan. Sehingga anak mendapatkan pelajaran berupa pengalaman pribadi yang melibatkan dirinya dengan orang lain dan bahkan dengan alam.

Kegiatan Tahunan :

- 1) *Outbond* merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak. Karena didalam kegiatan tersebut anak berinteraksi langsung dengan alam. Selain itu outbond mengatur gerak motorik anak sehingga melatih sikap disiplin anak agar dapat lebih bijak dalam bertindak.¹¹

¹¹Hasil wawancara dengan bu DN selaku guru kelas TK B-1 pada tanggal 20-09-2022.

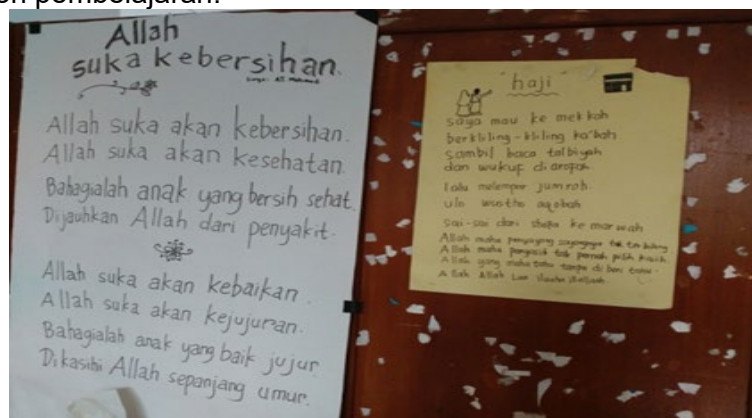
Selain program-program tersebut di atas, ada beberapa program yang dilaksanakan secara rutin, yaitu jum'at senam pagi dan sabtu tadabur alam. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan. Sedangkan program per semester adalah dengan mengadakan kunjungan yang sifatnya edukatif bagi anak. bisa jadi kunjungan ke pabrik atau peternakan, serta tidak jarang mereka mengadakan *outbond* agar anak bisa merasa lebih dekat dengan alam. Sejauh ini beberapa program terkait dengan lingkungan hidup sudah terlaksana dengan baik. *Output* dari program tersebut adalah anak terbiasa mandiri dan cinta terhadap lingkungannya. Sekitar 95 % terjadi perubahan yang signifikan terhadap anak setelah melakukan pembiasaan selama dua bulan. Namun hal ini tidak lepas juga dari daya ingat dan daya tangkap anak yang berbeda-beda.¹²

3. Pengembangan Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan Hidup di RA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

RA UIN Sunan Kalijaga memiliki kepedulian terhadap program lingkungan hidup untuk ditanamkan sejak usia dini, karena sejatinya manusia harus menjaga hubungan baik antara manusia dengan Allah (Habblum min Allah), manusia dengan manusia (Habblum min an-nas) dan manusia dengan alam (Habblum min al-alam). Sebagai bentuk rasa syukur manusia kepada Allah sang pencipta alam, kita wajib menjaga dan melestarikan segala ciptaannya di bumi. Inilah yang menjadi latar belakang utama RA UIN Sunan Kalijaga dalam mengadakan program lingkungan hidup.¹³

RA UIN Sunan Kalijaga yang notabene sekolah berbasis Islam tentu saja memiliki tujuan utama dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didiknya, tidak terkecuali juga nilai dalam menjaga lingkungan di sekitar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dalam kegiatan kesehariannya nampak jelas adab sehari-hari dan tata cara bersikap siswa dengan lingkungan. Hal ini mereka tunjukkan dengan berbagai sikap mulai dari merapikan barang-barang milik mereka masing-masing hingga saling mengingatkan antar teman ketika melakukan hal yang kurang baik atau yang tidak sesuai dengan yang telah diajarkan.¹⁴

Islam mengajarkan manusia agar mencintai lingkungan. Sebagaimana dalam ajaran Islam telah diatur oleh Allah dalam firman-Nya bahwa bumi dengan seisinya telah disiapkan dengan sesempurna mungkin untuk kehidupan manusia. Sehingga sudah menjadi tugas manusia agar bisa memanfaatkan dan melestarikan lingkungan. Hal ini senada dengan tujuan pendidikan lingkungan hidup di RA UIN Sunan Kalijaga yaitu, bercita-cita menumbuhkan kemandirian dan kesadaran anak terhadap lingkungannya. Adapun nilai-nilai Islam yang diajarkan antara lain : kemandirian, disiplin, kebersihan, kerapian, peduli teman serta makhluk hidup lainnya. Semua nilai-nilai Islam tersebut diajarkan melalui pembiasaan sehari-hari serta melalui pesan interaktif dalam setiap materi pembelajaran.



Gambar. 4 bentuk nilai-nilai Islam yang diajarkan di RA

Dalam kegiatan sehari-hari di RA UIN Sunan Kalijaga lebih mengutamakan agar anak didik memiliki rasa syukur atas ciptaan dan pemberian dari Allah, sehingga berangkat dari hal tersebut siswa dapat membedakan antara ciptaan Allah dengan ciptaan manusia. RA UIN

¹²Hasil wawancara dengan bu WN selaku guru kelas TK B-1 pada tanggal 20-09-2022.

¹³ Hasil wawancara dengan bu WN selaku guru kelas TK B-1 pada tanggal 20-9-2022.

¹⁴Hasil Observasi di RA UIN Sunan Kalijaga pada tanggal 20-9-2022.

memiliki visi “Menjadi pusat bermain dan belajar bagi anak didik yang mampu mempersiapkan fisik, mental, intelektual, dan spiritual untuk memasuki jenjang sekolah dasar”. Pendidikan Lingkungan Hidup bagi anak usia dini diarahkan pada pengembangan aspek sikap dan perilaku anak untuk memahami pentingnya lingkungan bagi kehidupan, merawat dan menjaga lingkungan yang mengarah pada nilai-nilai positif yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari anak.¹⁵ Beberapa program di atas menunjukkan bahwa banyak sekali nilai-nilai Islam yang ditanamkan kepada siswa, mulai dari hal yang terkecil hingga proses pemahaman dini yang cukup rumit. Namun pada prinsipnya nilai-nilai edukatif yang telah direncanakan hampir sepenuhnya terlaksana secara optimal. Hanya membutuhkan pembiasaan yang berlaku secara terus menerus dan berkelanjutan. Implementasi program ini senada dengan salah satu komponen dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia nomor 05 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata, yaitu adanya muatan edukatif terkait dengan pemeliharaan lingkungan hidup, kebijakan berwawasan lingkungan dan pelaksanaan kurikulum yang berbasis lingkungan.

4. Pengembangan Kemampuan Pembiasaan Pendidikan Lingkungan Hidup di RA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengembangan kemampuan pembiasaan (pengembangan diri) merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi kebiasaan baik. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral, dan nilai-nilai agama, serta mengembangkan sosial, emosional dan kemandirian. Dari aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan akan meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga Negara yang baik. Aspek pengembangan sosial dan kemandirian secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat mendorong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup. Bidang pengembangan pembiasaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Kegiatan rutin, adalah kegiatan yang dilakukan di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setiap hari, misalnya berbaris, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, senam bersama, menyanyi lagu-lagu yang dapat membangkitkan patriotisme, lagu-lagu religius, menggosok gigi, berjabat tangan dan mengucapkan salam baik kepada sesama anak maupun kepada guru dan mengembalikan mainan pada tempatnya.
- 2) Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan misalnya meminta tolong dengan baik menawarkan bantuan dengan baik, member ucapan selamat kepada teman yang mencapai prestasi baik dan menjenguk teman yang sakit.
- 3) Pemberian teladan, adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan/contoh yang baik kepada anak, misalnya memungut sampah yang dijumpai di lingkungan RA, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, rapi dalam berpakaian, hadir di RA tepat waktu, santun dalam bertutur kata, dan tersenyum ketika bertemu dengan siapapun.
- 4) Kegiatan terprogram adalah yang program dalam kegiatan pembelajaran (perencanaan semester, rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian) di RA, kegiatan rutin yang dilakukan Roudhotul Athfal Dharma Wanita Persatuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta misal makan bersama, menggosok gigi, menjaga kebersihan lingkungan, latihan sholat berjama'ah, latihan beramal shodaqoh setiap hari Jum'at dll.

Pembahasan

Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu jalan menuju sekolah adiwiyata. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa sekolah adiwiyata merupakan sebuah alternatif yang sangat tepat dalam mewujudkan tanggung jawab khususnya warga sekolah terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH). Menurut Palmer (1998)¹⁶, cakupan pokok bahasan pendidikan lingkungan hidup di sekolah setidaknya mencakup hal-hal sebagai

¹⁵ Nisa Fadhliyah Rahmani, Maila D.H. Rahiem, Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Raudhatul Athfal, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2023, Vol. 8(1), 12-25 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensiae-issn:2621-2382> p-issn: 2527-9270, hal. 13.

¹⁶ Palmer dalam Suraida, Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran Biologi, *Jurnal Edu-Bio*, vol. 4 tahun 2013, hal. 18.

berikut : a) Ekosistem, b) Sumber Daya Lingkungan, c) Daya Dukung Lingkungan, d) Kepedulian, e) Partisipasi, f) Estetika, g) Kearifan Lokal, h) Etika Lingkungan, i) Pengambilan Keputusan Terhadap Isu Lingkungan, j) Kebencanaan.

Syamsul Yusuf menyampaikan bahwa pengalaman masa kecil berpengaruh kuat terhadap perkembangan siswa selanjutnya. Ketika pendidikan mampu membekali pengetahuan lingkungan sejak dini ke siswa maka akan memberikan kesempatan yang baik bagi pembentukan karakter peduli lingkungan siswa selanjutnya.¹⁷ Pendidikan Lingkungan Hidup ini berlaku bagi siapapun, mulai dari anak-anak hingga ia menginjak dewasa dan tua. Dalam aplikasi pendidikannya pun tidaklah mesti dibatasi oleh ruang dan waktu, sesuai dengan tujuan pendidikan yakni pembinaan seumur hidup.¹⁸ Dalam Islam, manusia mendapat tugas dari Allah SWT untuk menjaga pelestarian terhadap lingkungan. Kemampuan atas potensi manusia menyebabkan manusia lebih mampu memikul amanah Allah (Emil Salim, 1983: 69).¹⁹ Manusia diciptakan di bumi ini adalah untuk menjadi Abdullah dan khalifatullah. Manusia dibekali dengan segala potensi yang lebih, diharapkan dapat menjaga dan saling kasih sayang terhadap sesama makhluknya Allah SWT. Dengan demikian, manusia dapat memimpin dan mengelola seluruh sumber daya alam tanpa merugikan makhluk yang lain. Oleh karena itu, manusia diminta untuk senantiasa berperilaku baik terhadap semua makhluk Allah SWT seperti sesama manusia, hewan, maupun alam dan dilarang untuk merusaknya.

Hal ini sejalan dengan pengembangan pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan di RA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan mengembangkan prinsip edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan, semakin menegaskan bahwa komitmen RA UIN Sunan Kalijaga cukup kuat untuk menjadikan pendidikan lingkungan hidup tidak hanya sekedar diajarkan, namun juga diamalkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran anak usia dini yang menuntut akan terjadinya proses pembiasaan yang terus-menerus sudah seharusnya mendapatkan perhatian dan pengawalan baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun evaluasinya. Sehingga pendidikan lingkungan hidup pada anak usia dini benar-benar melekat dalam setiap ranah pendidikan baik dalam pengetahuan, afektif, maupun psikomotor..

Simpulan

Pengembangan pendidikan lingkungan hidup di RA UIN Sunan Kalijaga terlaksana dengan baik. Hal ini tercerminkan pada sikap siswa yang peduli terhadap kenyamanan lingkungannya serta partisipasi yang tinggi dalam bekerjasama untuk melaksanakan serangkaian program yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Ada empat aspek pengembangan yang menjadi fokus pendidikan lingkungan hidup di RA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pertama, Pengembangan Prinsip-Prinsip Pendidikan Lingkungan Hidup di RA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kedua, Pengembangan Program Pendidikan Lingkungan Hidup di RA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ketiga, Pengembangan Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan Hidup di RA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan Keempat, Pengembangan Kemampuan Pembiasaan Pendidikan Lingkungan Hidup di RA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan keempat aspek pengembangan tersebut mampu menumbuhkan kesadaran anak usia dini terhadap lingkungan.

Referensi

- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (2nd ed.). Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Jurnal Analisis. (2011). *Jurnal Analisis*, 9(2), Desember.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (n.d.). Retrieved from <http://www.menlh.go.id>
- Juanto, S., & Khuriyah. (2015). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam. *Prosiding Halaqah Nasional dan Seminar Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya*, 121–135.

¹⁷ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 12.

¹⁸ Subar Juanto dan Khuriyah, Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam. *Prosiding Halaqah Nasional dan Seminar Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya 2015*, 121-135, hal.127.

¹⁹ Emil Salim, *Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*, (Jakarta: Mutiara, 1983), hal. 69.

- Keraf, A. S. (2002). *Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Murtadho, A. (n.d.). Madrasah dan Pengembangan Pendidikan Berwawasan Lingkungan.
- Nurzaelani, M. M. (2017). Peran Guru dalam Pendidikan Lingkungan Hidup. *TEK*, 6(1). Retrieved from <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK/article/view/503>
- Rahmani, N. F., & Rahiem, M. D. H. (2023). Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Raudhatul Athfal. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 12–25. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>
- Razali. (2006). *Buku Pedoman Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Guru*. Kalimantan: Bapadalda Provinsi Kalimantan Barat.
- Safriyani, H. (2012). *Tanya Jawab Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jaring Inspiratif.
- Salim, E. (1983). *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Mutiara.
- Sarjono, et al. (2008). *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga.
- Suraida. (2013). Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Edu-Bio*, 4.
- Wanardi, S., & Muchlidawati. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup untuk Guru SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.